

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Tinjauan Tentang Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Untuk lebih memahami pengertian dari belajar, kita dapat merujuk pendapat dari beberapa ahli berikut :

1. M. Sobry Sutikno

Pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Thursan Hakim

Definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.

3. Skinner

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif.

4. C. T. Morgan

Belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu.

5. Hilgard & Bower

Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut.

Seperti yang telah disinggung pada pengertian belajar di atas, tujuan utama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Istilah mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah sebagai kegiatan guru. Disamping itu, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik (Ichsan, 2016). Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam

ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Guru menyampaikan pengetahuan, agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Pengertian secara luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Guru dalam hal ini adalah membimbing. Dalam membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif, itu sudah barang tentu guru tidak dapat mengabaikan faktor atau komponen-komponen yang lain dalam lingkungan proses belajar-mengajar, termasuk misalnya bagaimana dirinya sendiri, keadaan siswa, alat-alat peraga atau media, metode dan sumber-sumber belajar lainnya.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Sedangkan Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses dimana pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, untuk memperoleh keterampilan dan karakter, juga pembentukan sikap dan keyakinan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat ditimbulkan dari berlangsung suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Sudjana (2012:5) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Purwanto (2010:46) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada faktor internal (minat, bakat, motivasi, dan cara belajar) dan faktor Eksternal (lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga)

1. Faktor Internal

a. Minat

Minat merupakan sesuatu yang penting, dan harus dimiliki ketika kita akan melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat yang tinggi dalam suatu hal, maka ia akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya.

Minat merupakan perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat untuk berbuat sesuatu.

b. Bakat

Menurut Semiawan dkk (1998) dalam buku karangan Yudrik Jahja (2011) mendefinisikan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda.

c. Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

d. Cara Belajar

Cara belajar adalah sebuah strategi yang dilakukan siswa agar lebih memahami materi yang dijelaskan tentunya dengan cara belajar yang disenangi oleh siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, semua siswa menjawab memiliki cara belajar tersendiri saat di rumah, contohnya ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan belajar di rumah dengan orang tua, kakak, dan menonton video pelajaran.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya (Dalyono dalam Sari, 2016). Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam lingkungan sekolah terdapat guru dan kepala sekolah. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru harus memberikan penjelasan terkait sebuah materi yang terkadang materi tersebut membutuhkan alat peraga agar siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya adalah kepala sekolah, peran kepala sekolah yaitu sebagai ketua atau pemimpin yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam memajukan sebuah sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah yaitu menyediakan fasilitas yang cukup untuk guru dan peserta didiknya.

Saat peneliti menanyakan tentang bagaimana guru mengajar saat di kelas, sebagian siswa menjawab bahwa penjelasan guru saat mengajar mudah untuk dipahami dan guru sesekali menggunakan alat peraga yang menarik agar membuat siswa semangat dalam belajar. Selain menanyakan tentang cara guru mengajar, peneliti juga menanyakan tentang apakah pihak sekolah memberikan

fasilitas belajar yang mencukupi? Semua siswa kelas IV SD Negeri 040444 Kabanjahe mengatakan ya, mereka diberi fasilitas belajar yang mencukupi contohnya ruangan kelas yang nyaman, kursi dan meja yang baik untuk digunakan sehingga proses belajar mengajar menjadi nyaman dan tertib.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Hurlock (2013) salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak adalah sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial. Dengan kata lain, dalam relasi antara anak dengan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Jadi, sebelum anak masuk pendidikan formal (sekolah) anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, begitupun setelah anak tersebut sekolah peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya (Rizki Zaelani, 2016).

Dalam penelitian ini siswa ditanya tentang bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anaknya agar terus semangat belajar. Saat ditanya sebagian siswa menjawab orang tua mereka selalu memotivasi mereka agar giat belajar, salah satu contohnya yaitu dengan menyuruh anaknya untuk belajar, mengajari anaknya, memberikan hadiah atas sesuatu yang diraih serta mendoakan yang terbaik untuk anaknya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa orang tua wali murid siswa-siswi kelas IV SD Negeri 040444 Kabanjahe sangat memperhatikan dan memotivasi anaknya dalam hal belajar agar mendapat hasil belajar yang baik.

2.1.6 Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu model pembelajaran dengan pendekatan atau strategi penggunaan kelompok-kelompok kecil (maksimal 5 orang) dengan struktur anggota yang heterogen, sehingga terjadi saling ketergantungan positif, adanya tanggung jawab perorangan dan komunikasi yang intensif antar anggota kelompok dengan tujuan maksimalisasi proses belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian strategi khusus yang dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif salah satunya bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam memahami materi dan tugas belajar yang dihadapi.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan belajar kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelas, termasuk kelas-kelas untuk anak-anak berbakat maupun kelas dengan tingkat kecerdasan rata-rata.

Berikut definisi dan pengertian pembelajaran kooperatif dari beberapa sumber buku:

Menurut Isjoni (2009), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Menurut Sugiyanto (2010), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Rohman (2009), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok.

Menurut Solihatin dan Raharjo (2007), pembelajaran kooperatif adalah suatu perilaku bersama dalam membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh setiap anggota kelompok.

Menurut Isjoni dan Ismail (2008), pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan atau serangkaian strategi yang khas dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Hartono (2008), pembelajaran kooperatif adalah suatu penggunaan pembelajaran kelompok-kelompok kecil sehingga para siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka.

Dari penjelasan di atas, dapat kita lihat bahwa ciri utama pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar satu sama lain. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif, terbentuk sikap kooperatif kelompok yang terstruktur pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan keberhasilan kelompok sangat tergantung pada partisipasi setiap anggota kelompok itu sendiri. Pelaksanaan model pembelajaran ini menganggap bahwa keberhasilan dalam pembelajaran perlu diperoleh tidak hanya dari guru, tetapi juga dari siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui kelompok-kelompok yang dibentuk. Oleh

karena itu, pembelajaran kooperatif menekankan belajar bersama, saling membantu dalam belajar, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok dapat menyelesaikan tujuan atau tugas yang telah ditetapkan.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Dengan demikian karakteristik pembelajaran kooperatif dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan

itu dan lain sebagainya. fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

c. Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa ciri-ciri yang akan dijelaskan yaitu sebagai berikut:

a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. (Hasanah, 2021)

c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerja sama, tetapi juga mengajarkan untuk menyelesaikan materi secara mandiri, tidak membedakan

unsur sosial seperti ras, suku dan budaya dan penghargaan yang tinggi terhadap kelompok-kelompok. (Raharjo & Solihatin dalam Hasanah, 2021)

d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang menggunakan sistem belajar secara berkelompok yang bertujuan siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran (Isjoni, 2009) yaitu sebagai berikut:

a. Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas hasil belajar akademik. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lainnya ialah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain.

c. Perkembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dalam pembelajaran kooperatif yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalah terkait pembelajaran. Agar peserta didik dapat melatih keterampilan sosialnya, keterampilan

dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam pengembangan keterampilan sosial (Isjoni dalam Hasanah, 2001).

2.1.7 Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar (atau produk visual lain) sebagai media pembelajarannya, model ini mirip dengan *example non example*, yang mengharuskan siswa untuk memasangkan dan mengurutkan beberapa gambar dalam urutan yang logis (Suprijono dalam Huda 2014, hlm. 236).

Artinya, pembelajaran akan terbantu oleh media gambar yang akan memberikan konteks lebih. Selain itu mengharuskan siswa untuk menyusun gambar-gambar yang telah diacak untuk kemudian disusun berdasarkan urutan logis akan menumbuhkan daya kreasi interaktivitas siswa terhadap materi pembelajaran.

Masih senada dengan Suprijono, Shoimin (2014, hlm. 122) menyatakan bahwa pengertian model pembelajaran *picture and picture* adalah model belajar yang mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, tepatnya gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Maka dari itu, sebelumnya guru harus sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk poster, kartu ukuran besar, maupun ditampilkan menggunakan proyektor LCD.

Model pembelajaran ini melibatkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Inovatif adalah setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik perhatian anak. Sedangkan kreatif adalah setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada anak untuk menghasilkan sesuatu atau

dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan cara-cara yang telah dipilih atau ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan pengertian model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar, gambar yang disajikan dalam media pembelajaran tersebut disusun secara logis atau berurutan model pembelajaran *picture and picture* memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan. (Wilantara dkk dalam Wahjuni, 2018.)

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan beberapa gambar sebagai media yang menarik dan untuk memberikan konteks tambahan pada materi.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Langkah-langkah dari model pembelajaran *picture and picture* menurut Suprijono (dalam Huda 2014, hlm. 236) adalah sebagai berikut ini :

1. Guru menyiapkan dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Pendidik/guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Langkah terakhir, guru memberikan kesimpulan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

Langkah-langkah konkret ini tentunya akan sangat membantu pendidik, terutama dari segi implementasi yang katakanlah tinggal dieksekusi saja tanpa harus menyusunnya sendiri. Ini merupakan keunggulan utama namun sekaligus menjadi kekurangan pertama juga karena bisa saja dianggap membatasi daya inovasi Guru. Padahal, kenyataannya inovasi sangat memungkinkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Sebagai salah satu model pembelajaran, model ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Menurut Suprijono (dalam Huda 2014 : 239) model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Beberapa kelebihan dari model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut.

Kelebihan :

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Siswa dilatih berpikir logis dan sistematis.
3. Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktek berpikir.
4. Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Beberapa kekurangan dari model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut.

5. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
6. Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala

perbedaan.

Kekurangan :

1. Memakan banyak waktu.
2. Membuat sebagian siswa pasif.
3. Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas.
4. Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup banyak.

2.1.8 Ilmu Pengetahuan Alam

a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal lain yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran IPA adalah masalah teknik penilaian pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh. Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijarang dengan tes tulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya. Dengan cara penilaian seperti ini, berarti pengujian yang dilakukan oleh guru baru mengukur penguasaan materi saja dan itu pun hanya meliputi ranah kognitif tingkat rendah. Keadaan semacam ini merupakan salah satu indikasi adanya kelemahan pembelajaran di sekolah.

Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes hasil belajar, baik ulangan tengah semester ataupun ulangan akhir semester.

Padahal untuk anak jenjang sekolah dasar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) dimaksudkan untuk :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

2.1.9 Daur Hidup Hewan Metamorfosis Sempurna dan Metamorfosis Tidak Sempurna

Setiap makhluk hidup pasti mengalami siklus hidup. Siklus hidup adalah seluruh perubahan yang dialami makhluk hidup selama masa hidupnya. Setiap hewan memiliki tahapan siklus hidup yang berbeda-beda. Tahap perubahan bentuk yang dialami hewan sejak menetas

sampai dewasa disebut metamorfosis. Ada dua macam metamorfosis, yaitu: metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna (tidak lengkap).

1. **Metamorfosis Sempurna**

Metamorfosis sempurna adalah proses perubahan bentuk tubuh hewan dari kecil hingga dewasa. Hewan serangga yang mengalami metamorfosis sempurna mengalami empat tahap dalam siklus hidupnya yaitu tahap: telur - *larva* - *pupa*(kepompong) - dewasa (*imago*). Contohnya kupu-kupu, nyamuk, lalat, katak dan semut.

a. **Siklus Hidup Kupu-Kupu**

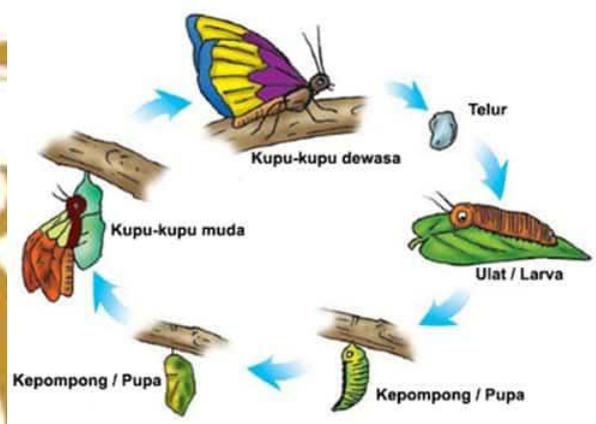
Kupu-kupu merupakan salah satu jenis serangga yang biasa kita temui di taman. Sayangnya sangat indah dan berwarna- warni membuat taman menjadi lebih menarik. Siapapun pasti akan kagum melihat keindahan kupu-kupu. Apa yang dilakukan kupu-kupu tersebut? Ia hinggap dari satu bunga ke bunga lainnya untuk mencari makan dengan cara menghisap sari madu (nektar) dari dasar bunga. Selain itu, tanpa sengaja kupu-kupu yang menghisap sari madu mampu membantu membawa serbuk sari pada kepala putik sebuah bunga sehingga terjadi penyerbukan. Kupu-kupu merupakan salah satu serangga yang mengalami metamorfosis sempurna, karena memiliki tahap pertumbuhan dari ulat yang berbeda dengan kupu-kupu dewasa.

Proses metamorfosis pada kupu-kupu mengalami empat tahapan. Siklus hidupnya dimulai dari telur, Telur kupu-kupu biasanya menempel di permukaan daun. Telur kemudian menetas menjadi ulat. Ulat itu akan memakan dedaunan selama sehari-hari, lama kelamaan ulat tumbuh semakin besar dan berhenti makan. Setelah 15-20 hari, ulat mulai berubah menjadi kepompong (*pupa*). Kepompong biasanya menggantung di ranting tumbuhan atau di daun. Masa kepompong ini berlangsung selama sehari-hari. Jika sudah sempurna dan cukup waktunya,

kupu-kupu keluar dari kepompong tersebut dan tumbuh menjadi kupu-kupu dewasa.

Kupu-kupu berkembang biak dengan bertelur. Dari telur itu, proses metamorfosis dimulai lagi. Urutan siklus hidup kupu-kupu adalah sebagai berikut : Telur - *larva* (ulat) - kepompong (*pupa*) - kupu-kupu muda - kupu-kupu dewasa.

Siklus hidup kupu-kupu dapat dilihat seperti pada gambar 2.1 di bawah ini :



Gambar 2.1 : Siklus Hidup Kupu-Kupu

Sumber : <https://www.dosenpendidikan.co.id/wp-content/uploads/2019/05/Metamorfosis-Kupu-Kupu.jpg>

b. Siklus Hidup Lalat

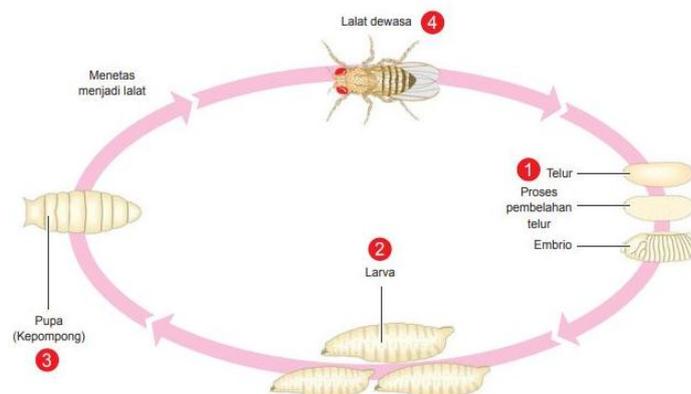
Lalat salah satu serangga pembawa bibit penyakit. Berbagai bibit penyakit yang penyebarannya sering dilakukan oleh lalat antara lain adalah tifus, kolera disentri. Nah agar kesehatan kita terjaga maka periksalah terlebih dahulu makanan yang akan kita makan, janganlah memakan makanan yang telah dikerubungi lalat, cucilah tangan dengan sabun sebelum makan. Pertanyaan yang sering muncul adalah dari mana sih sebenarnya asal lalat itu.

Lalat termasuk contoh serangga yang mengalami metamorfosis sempurna dalam siklus hidupnya. Seperti halnya

kupu-kupu dan nyamuk, metamorfosis lalat melalui urutan mulai dari telur - *larva* (belatung) - *pupa* (kepompong) - imago (lalat dewasa). Siklus lalat dimulai dari telur. Telur-telur yang dihasilkan diletakkan di tempat-tempat timbunan sampah, dan di atas makanan yang terbuka. Dalam waktu sekitar 12-24 jam telur-telur itu menetas. Setelah telur-telur itu menetas menjadi *larva* (belatung), bentuknya seperti cacing kecil. Pada umumnya *larva* berkembang di kotoran yang basah dan makanan yang membusuk. Setelah beberapa waktu (4-7 hari) *larva* akan tumbuh menjadi *pupa* (kepompong). Bentuk *pupa* lonjong, berwarna cokelat tua. Selanjutnya lalat dewasa akan keluar dari dalam *pupa*.

Sekarang Anda telah paham tentang keberadaan lalat yang dapat merugikan manusia karena dapat menyebarkan bibit penyakit. Bagaimana cara kita mengendalikan perkembangbiakan lalat? Kita harus menjaga kebersihan lingkungan sekitar kita dari sampah yang menjadi tempat lalat untuk berkembang biak dengan meletakkan telurnya di sampah-sampah. Bila lingkungan sekitar kita bersih, maka tidak ada tempat bagi lalat untuk berkembangbiak. Selain itu, jangan membiarkan lalat hinggap di makanan dengan cara selalu menutup makanan.

Untuk lebih jelasnya siklus hidup lalat dapat dilihat seperti pada gambar 2.2 di bawah ini :



Gambar 2.2 : Siklus Hidup Lalat

Sumber :

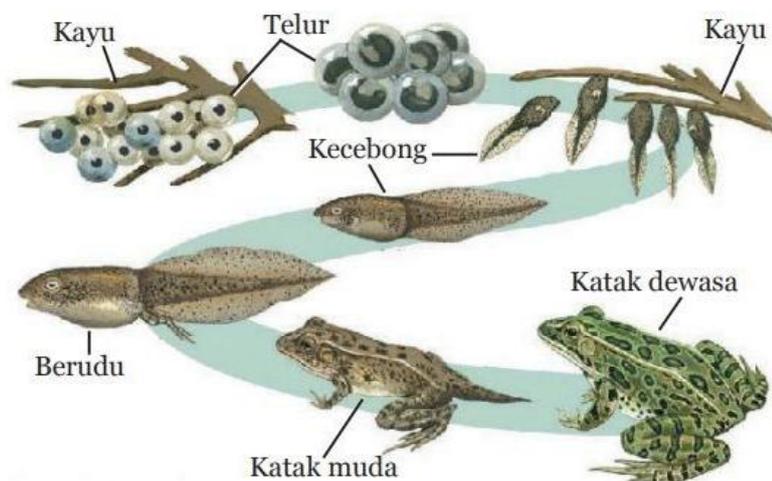
<https://sumberbelajar.seamolec.org/Media/Dokumen/5acb1a65865eac2e63321ca4/da7fdb820271c13738b0f9f2161914d3.pdf>

c. Siklus Hidup Katak

Katak biasanya dapat kita temukan di sawah, hutan dan rawa. Katak merupakan salah satu hewan amfibi yaitu hewan yang hidup di dua alam yaitu di air dan di darat. Sepanjang hidupnya, katak hidup di dua alam. Siklus Kehidupan Katak sangat unik karena mengalami beberapa siklus.

Katak termasuk satu-satunya hewan bukan serangga yang mengalami metamorfosis sempurna karena memiliki tahap pertumbuhan yang berbeda saat katak muda dan katak dewasa. Seperti hewan lain, siklus hidup katak dimulai dari telur. Telur katak diletakkan di dalam air. Telur katak menetas menjadi berudu (kecebong) yang tumbuh dan hidup di air, memiliki ekor, dan tidak memiliki kaki. Berudu bernapas dengan insang. Kemudian, pada berudu tumbuh sepasang kaki belakang dan disusul sepasang kaki depan. Semakin lama, ekor katak semakin memendek. Kecebong tumbuh dan berubah menjadi katak muda. Akhirnya, ekor katak tidak tampak lagi. Katak muda berubah menjadi katak dewasa yang tidak berekor. Katak dewasa bernapas dengan paru-paru dan kulit. Katak dewasa hidup di air dan di darat. Pada tahap katak dewasa lebih sering berada di darat dan kembali lagi ke air untuk bertelur lagi. Dari telur, daur hidup katak yang baru dimulai lagi.

Urutan daur hidup katak : telur - berudu/kecebong - katak berekor - katak muda - katak dewasa. Perhatikan Gambar 2.3 siklus hidup katak berikut ini yang memperlihatkan proses metamorfosis pada katak.



Gambar 2.3 : Siklus Hidup Katak

Sumber :

<https://sumberbelajar.seamolec.org/Media/Dokumen/5acb1a65865eac2e63321ca4/da7fdb820271c13738b0f9f2161914d3.pdf>

d. Siklus Hidup Nyamuk

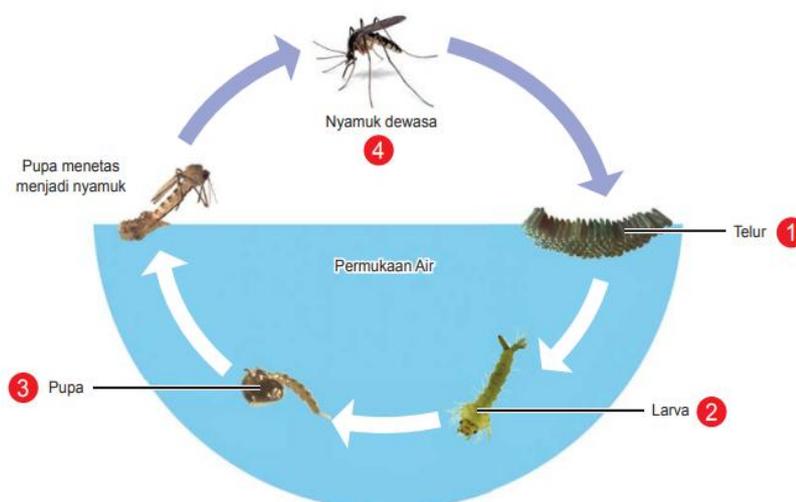
Seperti kita ketahui bahwa penyakit demam berdarah (DBD) disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini sangat berbahaya dan dapat berakibat kematian bila terlambat ditangani. Nyamuk *Aedes aegypti* sangat menyukai lokasi genangan air yang bersih. Oleh karena itu, setiap warga di rumah harus melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Upaya tersebut antara lain melalui gerakan yang dikenal dengan 3 M yaitu dengan cara: menguras tempat penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air, dan mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk DBD.

Nyamuk sering dianggap sebagai “hama haus darah” penyebar penyakit dan seringnya mengganggu kegiatan kita di luar ruangan. Oleh karena itu, jagalah selalu kebersihan. Namun demikian, sebagian besar siklus hidup nyamuk dihabiskan di air,

hanya tahap dewasa yang berdampak buruk pada kesehatan manusia dan hewan. Penyakit yang berbahaya yang bisa berakibat kematian yang disebabkan oleh nyamuk yakni demam berdarah dan malaria.

Semua jenis nyamuk melalui empat tahapan siklus hidup, yaitu telur, *larva* (jentik), *pupa* (kepompong), dan dewasa. Dari keempat tahapan tersebut, 3 tahap pertama menjadikan nyamuk hidup dan berkembang di permukaan air. Jadi hidup nyamuk tergantung air. Telur nyamuk biasanya diletakkan di permukaan air, jika telur berada di luar air maka dapat dipastikan telur akan rusak dan mati.

Siklus nyamuk dimulai dari telur. Setelah telur nyamuk menetas akan menjadi *larva* (jentik). Jentik hidup dan memperoleh makanan di air. Selanjutnya, jentik berubah menjadi *pupa* (kepompong) perlu waktu 1-2 hari saja. Setelah beberapa waktu, *pupa* berubah menjadi nyamuk dewasa. Setelah bersentuhan dengan udara tidak lama kemudian nyamuk tersebut akan mampu terbang meninggalkan perairan untuk meneruskan hidupnya. Nyamuk perlu waktu 3-10 hari untuk menyelesaikan siklus hidup mereka dari telur sampai dewasa. Urutan siklus hidup nyamuk: telur – *larva* (jentik-jentik) – *pupa* (kepompong) – nyamuk dewasa. Untuk lebih jelasnya, perhatikan Gambar 2.4 berikut ini.



Gambar 2.4 : Siklus Hidup Nyamuk

Sumber :

<https://sumberbelajar.seamolec.org/Media/Dokumen/5acb1a65865eac2e63321ca4/da7fdb820271c13738b0f9f2161914d3.pdf>

2. Metamorfosis Tidak Sempurna

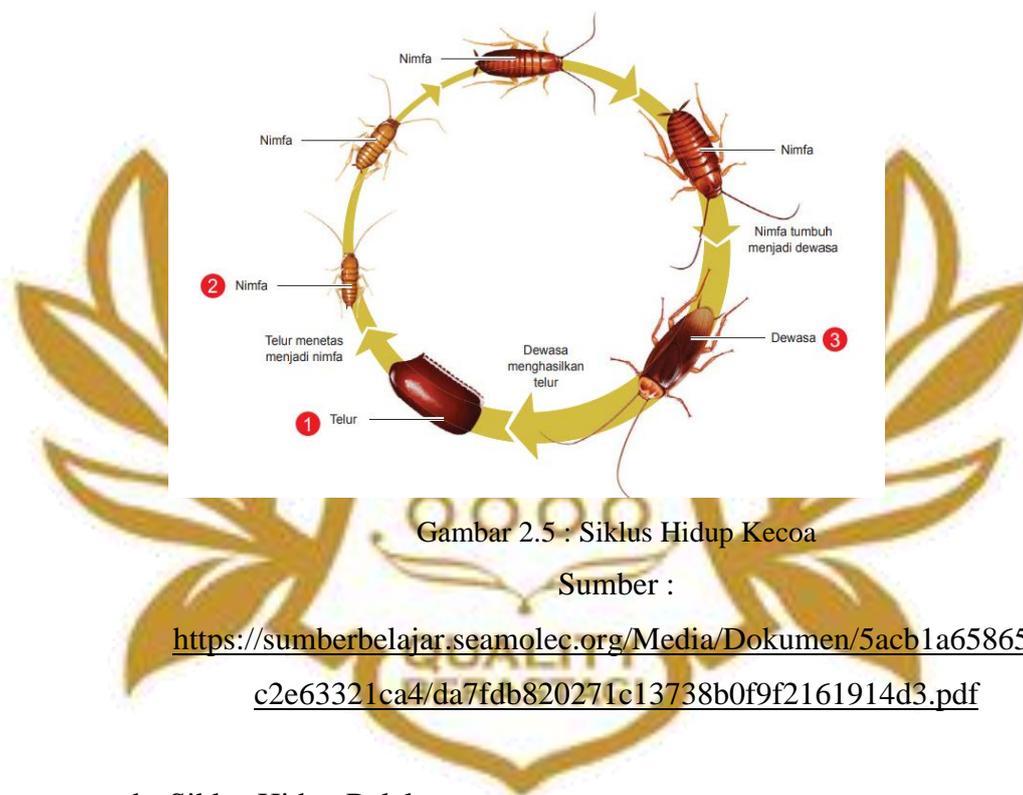
Metamorfosis tidak sempurna (tidak lengkap), adalah proses perubahan bentuk hewan yang saat lahir tidak berbeda bentuknya dengan saat hewan tersebut dewasa. Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna bentuk hewan muda mirip dengan induknya, tetapi ada bagian bagian tubuh yang belum terbentuk, misalnya sayap. Metamorfosis tidak sempurna terjadi pada serangga seperti kecoa, capung, jangkrik, belalang, semut, dan capung. Hewan-hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna tidak mengalami tahap *larva* dan *pupa* (kepompong). Tahap metamorfosis tidak sempurna yaitu : telur – nimfa – dewasa.

a. Siklus Hidup Kecoa

Kecoa termasuk hewan serangga yang dapat kita temui di tempat-tempat yang kotor dan lembab seperti di tempat sampah. Pada kaki kecoa terdapat bakteri yang dapat menimbulkan penyakit. Kecoa adalah salah satu contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna dalam hidupnya. Metamorfosis kecoa termasuk metamorfosis tidak sempurna karena ia tidak melalui tahap *pupa* atau kepompong.

Kecoa memiliki siklus hidup atau metamorfosis yang tidak sempurna karena hanya memiliki tiga tahap saja yaitu: telur - nimfa (bayi kecoa) - dewasa. Tahap pertama adalah telur. Setelah telur menetas akan menjadi nimfa. Dari telur kecoa menetas menjadi nimfa perlu waktu 30-40 hari. Nimfa adalah tahapan tubuh hewan

muda. Nimfa pada kecoa memiliki bentuk tubuh yang hampir sama dengan kecoa dewasa, tetapi ukuran nimfa lebih kecil dan belum memiliki sayap. Nimfa kemudian menjadi kecoa muda dan hampir menjadi kecoa dewasa. Setelah 5-6 bulan, nimfa mengalami pergantian kulit berkali-kali hingga menjadi kecoa dewasa. Setelah dewasa, kecoa akan bertelur, dan telur tersebut akan menetas. Tahapan perubahan bentuk akan terulang lagi. Urutan siklus hidup kecoa dapat dilihat pada gambar 2.5 berikut ini.



Gambar 2.5 : Siklus Hidup Kecoa

Sumber :

<https://sumberbelajar.seamolec.org/Media/Dokumen/5acb1a65865eac2e63321ca4/da7fdb820271c13738b0f9f2161914d3.pdf>

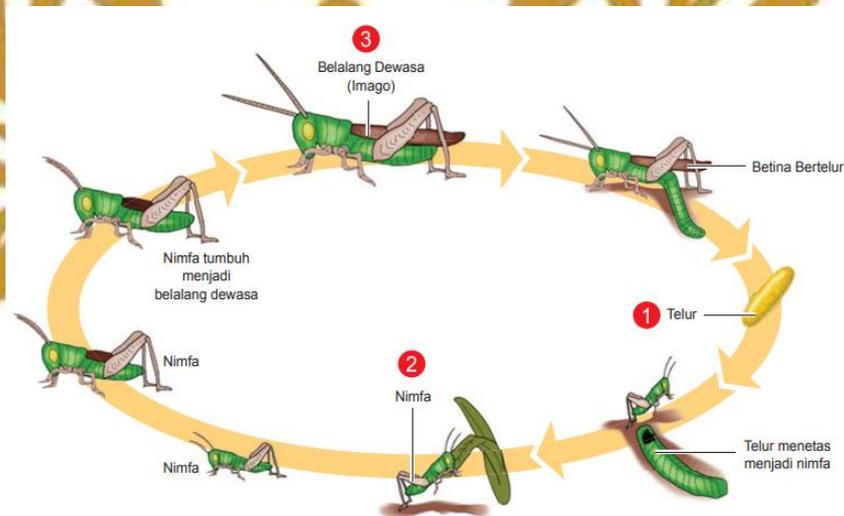
b. Siklus Hidup Belalang

Belalang adalah serangga yang sering menjadi hama tanaman para petani. Sifatnya yang rakus membuat daun-daun tanaman habis dimakannya. Namun demikian, belalang juga memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, terutama ekosistem sawah. Ia menjadi mangsa bagi beragam jenis burung.

Belalang merupakan hewan yang berkembang biak dengan bertelur, merupakan salah satu serangga yang mengalami metamorfosis dalam hidupnya. Metamorfosis belalang tergolong

jenis metamorfosis tidak sempurna karena tidak mengalami tahap kepompong atau *pupa*. Seperti halnya kecoa, metamorfosis belalang hanya melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap: telur - nimfa (belalang muda) - belalang dewasa.

Proses metamorfosis belalang diawali dengan tahap telur. Belalang betina umumnya dapat menghasilkan 10 sampai 300 butir telur. Telur tersebut kemudian diletakkan oleh belalang betina pada berbagai tempat, seperti di dedaunan, batang tanaman, hingga di dalam tanah. Telur belalang tersebut kemudian menetas menjadi nimfa atau bayi belalang yang berwarna putih, belum memiliki sayap dengan bentuk seperti belalang dewasa. Nimfa kemudian mengalami pergantian kulit empat kali sehingga menjadi belalang muda dan akhirnya menjadi belalang dewasa yang bersayap. Untuk lebih jelasnya lihat Gambar 2.6 Siklus hidup belalang di bawah.



Gambar 2.6 : Siklus Hidup Belalang

Sumber :

<https://sumberbelajar.seamolec.org/Media/Dokumen/5acb1a65865eac2e63321ca4/da7fdb820271c13738b0f9f2161914d3.pdf>

2.1.10 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi/renungan seorang peneliti.

Berikut beberapa hal yang perlu dipahami tentang PTK (Mc Taggart,1997).

1. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pelajaran.
2. PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri.
3. PTK dikembangkan melalui suatu *self-reflective spiral; a spiral of cycles of planning, acting, observing, reflecting, and the re-planning*.
4. PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
5. PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
6. PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.
7. PTK memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktik mereka (guru)

8. PTK memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantang (memberikan hipotesis tindakan).
9. PTK memungkinkan kita untuk memberikan rasional justifikasi tentang pekerjaan kita terhadap orang lain dan membuat orang menjadi kritis dalam analisis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar-mengajar, yang akan berdampak pada hasil pelajaran. Oleh sebab itu, dalam pelaporan PTK harus tampak adanya perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Adapun tujuan PTK adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
2. Menumbuh kembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi permasalahan pembelajaran.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan.
4. Mencari solusi masalah-masalah pembelajaran
5. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah-masalah kependidikan.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dari PTK yang anda lakukan, berikut manfaat yang akan diperoleh.:

1. Meningkatkan Mengembangkan kinerja profesionalisme guru.
2. Melatih guru untuk menjadi pemecahan masalah yang andal.
3. Melatih kreativitas guru.
4. Menumbuhkan rasa percaya diri guru.

5. Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas.

2.1.11 Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat diperoleh dan dilihat dari hasil belajar siswa diketahui dari tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari dua aspek ketuntasan, yaitu ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan ketuntasan belajar secara individual. Suatu pembelajaran dikatakan efektif menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam Trianto (2010:241) jika memenuhi kriteria ketuntasan belajar sebagai berikut:

1. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mencapai persentase pencapaian hasil belajar sebesar 70% atau memperoleh nilai 70.
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajar atau mencapai KKM.

2.2 Kerangka Berpikir

Ada banyak persoalan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar. Salah satu yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah. Proses pembelajaran selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar. Dimana dalam model pembelajaran *picture and*

picture memiliki kelebihan yang dapat membuat siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena dengan menunjukkan gambar-gambar materi yang ada, meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab siswa disuruh untuk menganalisa gambar yang ada, meningkatkan tanggung jawab siswa, pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar.

Menyikapi hal ini guru dapat menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan daya nalar siswa, kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPA diharapkan akan meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya diharapkan juga akan berpengaruh kepada hasil belajar.

Berdasarkan hasil uraian di atas dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada materi pelajaran IPA tema 6 subtema 1 materi daur hidup hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema 6 subtema 1 materi daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 040444 Kabanjahe T.P 2021/2022”.